

**EFEKTIVITAS ABSENSI PENDETEKSI WAJAH (FACERECOGNITION)  
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PEGAWAI DI KANTOR  
CAMAT KECAMATAN KEMUNING KOTA PALEMBANG**

**OLEH :**

**WINDI 2111070**

**Administrasi Publik**

**Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Satya Negara**

---

***ABSTRACT***

*This study aims to examine the effectiveness of archival management in supporting the improvement of public service quality at the Library and Archives Office of Soppeng Regency. The research focuses on the process of records creation, utilization, maintenance, and disposition, as well as the challenges faced during implementation. A qualitative descriptive method was applied, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that archival management has been fairly effective, demonstrated by structured procedures, the use of information technology, and improved staff awareness of recordkeeping importance. Nevertheless, its effectiveness is constrained by limited human resources, inadequate facilities, and the suboptimal use of digital technology. Thus, efforts are required to strengthen human resource capacity, provide sufficient facilities, and develop a digital archival system to support faster, more accurate, and transparent public services.*

**Keywords :** *effectiveness, archival management, public service*

**A. PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Perkembangan teknologi yang sangat pesat di era modern membawa dampak besar pada berbagai bidang kehidupan, termasuk birokrasi

pemerintahan Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah penerapan good governance yang menekankan prinsip profesionalitas, akuntabilitas, transparansi, pelayanan prima,

efisiensi, efektivitas, dan supremasi hukum. Dalam konteks ini, disiplin kerja pegawai negeri sipil menjadi hal penting, sebagaimana diatur dalam PP No. 94 Tahun 2021 dan peraturan pelaksanaannya melalui BKN No. 6 Tahun 2022. Regulasi tersebut mengatur kewajiban, larangan, serta sanksi disiplin bagi PNS yang melanggar aturan.

Di bidang kepegawaian, teknologi absensi menjadi salah satu instrumen penting dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai. Jika sebelumnya digunakan sistem manual maupun sidik jari (fingerprint) yang memiliki kelemahan, kini banyak instansi beralih pada absensi berbasis pendeteksi wajah (face recognition). Teknologi ini dinilai lebih akurat, aman, dan mampu mencegah manipulasi data absensi.

Penelitian ini berfokus pada penerapan sistem absensi pendeteksi wajah di Kantor Camat Kecamatan Kemuning Kota Palembang. Awalnya, kantor tersebut menggunakan absensi fingerprint, namun kemudian beralih ke face recognition untuk meningkatkan

kedisiplinan, mempermudah rekap data, dan mendukung pengawasan pegawai. Meski demikian, hasil observasi awal menunjukkan masih adanya hambatan, seperti keterlambatan pegawai, gangguan sistem yang tidak selalu mendeteksi wajah, masalah jaringan internet, dan pemadaman listrik yang membuat pegawai tetap harus melakukan absensi manual.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti terdorong untuk meneliti lebih jauh mengenai efektivitas sistem absensi face recognition dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dari penelitian tersebut yaitu.

- a. Bagaimanakah efektivitas absensi pendeteksi wajah (*face recognition*) dalam meningkatkan kedisiplinan Pegawai di Kantor Camat Kecamatan Kemuning Kota Palembang?
- b. Apa yang menjadi hambatan dari absensi pendeteksi wajah (*face recognition*) dalam meningkatkan

kedisiplinan pegawai di Kantor Camat Kecamatan Kemuning Kota Palembang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian yakni :

- a. Untuk mengetahui efektivitas absensi pendeteksi wajah (face recognition) dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai di Kantor Camat Kecamatan Kemuning Kota Palembang.
- b. Untuk mengetahui hambatan dari absensi pendeteksi wajah (face recognition) dalam meningkatkan kedisiplinan Pegawai di Kantor Camat Kecamatan Kemuning Kota Palembang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

#### **a. Bagi Peneliti**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi penambah ilmu pengetahuan dan pengalaman menyusun penelitian serta menjadikan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti terkait disiplin pegawai.

#### **b. Bagi Kantor Camat Kecamatan Kemuning Kota Palembang**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan saran atau bahan masukan yang membangun guna untuk mengambil langkah yang tepat dalam meningkatkan disiplin pegawai serta dapat bertanggung jawab dalam mengaplikasikan kebijakan-kebijakan yang berlandaskan hukum.

#### **c. Bagi STIA Satya Negara**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan, khususnya pengembangan ilmu administrasi negara serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan STIA Satya Negara dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain.

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

### **2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yakni untuk memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci

yang melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta studi pustaka. Hasil penelitian kualitatif berupa uraian deskriptif yang menggambarkan kondisi nyata, sehingga dapat memberikan pemahaman mengenai makna, proses, serta pengalaman para informan.

Jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara apa adanya suatu gejala, peristiwa, maupun fakta yang terjadi tanpa adanya manipulasi objek penelitian. Dalam hal ini, penelitian difokuskan pada efektivitas sistem absensi berbasis face recognition dalam meningkatkan disiplin pegawai di Kantor Camat Kecamatan Kemuning Kota Palembang.

## 2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kantor Camat Kecamatan Kemuning Kota Palembang, karena instansi ini telah menerapkan sistem absensi berbasis face recognition sebagai salah satu langkah meningkatkan disiplin pegawai. Pemilihan lokasi ini relevan untuk mengkaji efektivitas penggunaan

teknologi absensi dalam mendukung kinerja aparatur sipil negara.

Waktu penelitian dilaksanakan sesuai dengan jadwal kerja peneliti, mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, hingga analisis data. Keseluruhan proses dilakukan secara bertahap dalam periode tertentu hingga data dianggap jenuh, sehingga informasi yang diperoleh benar-benar mendalam dan dapat dipertanggungjawabkan

## 2.3 Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

- a. **Data primer**, yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara, observasi, serta interaksi dengan informan penelitian seperti Kasubag Umum dan Kepegawaian serta pegawai/staf Kantor Camat Kemuning.
- b. **Data sekunder**, yakni data yang diperoleh dari dokumen resmi, arsip kantor, laporan absensi, peraturan perundangan, serta literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Jenis data yang digunakan didominasi oleh data kualitatif, berupa narasi, pendapat, maupun pengalaman lisan dari informan yang terkait dengan efektivitas penerapan absensi berbasis face recognition terhadap peningkatan disiplin pegawai.

#### **2.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

Observasi yaitu Mengamati secara langsung pelaksanaan absensi berbasis *face recognition* dan kedisiplinan pegawai.

- a. Wawancara mendalam yaitu Dilakukan kepada informan utama seperti Kasubag Umum dan Kepegawaian serta pegawai/staf Kantor Camat Kemuning untuk memperoleh informasi detail mengenai persepsi, pengalaman, dan dampak penerapan sistem absensi.
- b. Dokumentasi yaitu Mengumpulkan data dari dokumen resmi, arsip absensi, peraturan kepegawaian, serta catatan administrasi lainnya.
- c. Studi pustaka yaitu Mengkaji berbagai sumber tertulis seperti

buku, jurnal, dan peraturan terkait disiplin pegawai serta pemanfaatan teknologi dalam administrasi publik.

#### **2.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama:

- a. Reduksi data yaitu Memilih, menyederhanakan, serta mengklasifikasikan data yang relevan dengan fokus penelitian.
- b. Penyajian data yaitu Menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan agar lebih mudah dipahami.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu Menginterpretasikan data yang telah disajikan dengan membandingkan hasil temuan lapangan dengan teori yang relevan, sehingga diperoleh kesimpulan yang valid.

Proses analisis dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga akhir penelitian sampai data dianggap jenuh.

#### **2.6 Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik

triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dan metode. Misalnya, hasil observasi dibandingkan dengan hasil wawancara maupun dokumen resmi yang diperoleh. Selain itu, peneliti juga melakukan member check dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan kesesuaian data. Dengan demikian, validitas, reliabilitas, dan objektivitas data dapat lebih terjamin

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Hasil Penelitian**

#### **3. 1.1 Efektivitas Absensi Pendeteksi Wajah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pegawai di Kantor Camat Kecamatan Kemuning Kota Palembang**

##### **a. Efektivitas Absensi Pendeteksi Wajah**

Berdasarkan hasil wawancara, sistem absensi pendeteksi wajah terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai di Kantor Camat Kecamatan Kemuning.

1) Pencapaian Target: Mayoritas informan menyatakan bahwa tujuan utama, yakni meningkatkan kedisiplinan pegawai, telah

tercapai. Sistem ini membuat pegawai lebih tertib, tepat waktu, dan konsekuen terhadap keterlambatan karena adanya sanksi seperti pemotongan gaji.

2) Tingkat Kepuasan: Para pegawai merasa puas karena sistem absensi berbasis wajah lebih praktis, cepat, dan akurat dibanding absensi manual. Selain itu, sistem ini mengurangi peluang manipulasi data kehadiran serta meningkatkan produktivitas kerja.

3) Kemampuan Adaptasi: Pegawai relatif mudah beradaptasi karena penggunaan sistem sederhana, cukup dengan menampilkan wajah. Sebagian pegawai sempat canggung di awal, namun setelah diberi arahan dan pelatihan, adaptasi berlangsung cepat.

4) Tanggung Jawab: Dengan penerapan absensi ini, pegawai lebih bertanggung jawab terhadap kehadiran maupun tugasnya. Mereka lebih disiplin hadir tepat waktu, mematuhi aturan, dan menjaga penggunaan sistem dengan baik sebagai bentuk tanggung jawab terhadap barang milik negara.

## **b. Implementasi Sistem Absensi Pendeteksi Wajah**

Dalam konteks penerapan teknologi, informan menilai sistem absensi wajah memiliki beberapa karakteristik penting:

- 1) **Praktis:** Sistem ini dianggap sederhana, cepat, dan efisien dalam merekam absensi. Meski begitu, kendala masih ditemui, seperti gangguan listrik, jaringan, atau pencahayaan yang kurang baik.
- 2) **Akurat dan Tepat:** Hampir semua informan menilai sistem ini akurat dalam merekam data, sehingga meminimalisir kecurangan. Namun, akurasi kadang terkendala kondisi teknis seperti cahaya dan error perangkat.
- 3) **Sekuritas Tinggi:** Pegawai meyakini sistem ini aman karena data kehadiran tidak bisa dimanipulasi dan tidak pernah terjadi penyalahgunaan. Meski demikian, perawatan sistem dan pengawasan rutin tetap dibutuhkan agar keamanan terjaga.

## **c. Dampak terhadap Kedisiplinan Pegawai**

Penerapan absensi pendeteksi wajah berdampak positif terhadap kedisiplinan pegawai dengan indikator berikut:

- 1) **Kehadiran:** Sistem ini meningkatkan kesadaran pegawai untuk hadir tepat waktu karena tidak bisa dititipkan atau dimanipulasi. Hal ini juga mendorong tanggung jawab personal terhadap absensi.
- 2) **Ketepatan Waktu:** Pegawai lebih disiplin dalam jam masuk dan pulang. Meskipun masih ada pelanggaran, sanksi tegas seperti pemotongan gaji menjadi faktor pendorong kepatuhan.
- 3) **Akuntabel dan Transparan:** Data kehadiran tercatat secara real-time, akurat, dan tidak bisa dimanipulasi, sehingga menambah transparansi serta meningkatkan rasa tanggung jawab pegawai.
- 4) **Pemeliharaan Barang Milik Negara:** Pegawai menggunakan sistem sesuai prosedur dan menjaga agar perangkat absensi tetap berfungsi baik.

Pemeliharaan biasanya dilakukan oleh teknisi, sementara pegawai bertugas memastikan sistem digunakan sesuai aturan.

### **3.1.2 Faktor Penghambat Absensi Pendeteksi Wajah (Face Recognition) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pegawai di Kantor Camat Kemuning Kota Palembang**

#### **a. Faktor Hambatan dari Sistem Absensi**

Sistem absensi pendeteksi wajah memang memberikan banyak manfaat seperti meningkatkan akurasi, mengurangi kecurangan, serta mempercepat proses absensi. Namun, hasil wawancara menunjukkan masih terdapat kendala teknis yang cukup berpengaruh.

- 1) Kualitas pencahayaan menjadi masalah utama. Beberapa pegawai menyampaikan bahwa sistem sering gagal mendeteksi wajah ketika pencahayaan ruangan kurang terang atau posisi wajah tidak jelas. Hal ini menyebabkan proses absensi memakan waktu lebih lama.
- 2) Error sistem juga kadang terjadi, di mana perangkat tidak segera

merespons sehingga pegawai perlu mencoba beberapa kali untuk melakukan absensi.

- 3) Ketergantungan pada listrik menjadi faktor penting. Saat listrik padam, sistem tidak dapat digunakan karena perangkat sepenuhnya mengandalkan daya listrik. Akibatnya, pegawai harus kembali menggunakan absensi manual, yang tentu mengurangi efektivitas sistem.

Dari berbagai keterangan informan, dapat disimpulkan bahwa kelemahan teknis pada sistem absensi wajah, seperti keterbatasan pencahayaan, error perangkat, dan ketergantungan listrik, menjadi salah satu hambatan utama efektivitas absensi di Kantor Camat Kemuning.

#### **b. Faktor Hambatan dari Kepatuhan Pegawai**

Selain kendala teknis, hambatan lain justru muncul dari perilaku pegawai itu sendiri.

- 1) Beberapa informan mengungkapkan masih ada pegawai yang terlambat datang, sehingga tidak melakukan absensi sesuai waktu yang ditetapkan.

- 2) Meskipun jumlah pelanggaran sudah berkurang dibanding sebelum adanya sistem ini, tetap saja terdapat oknum yang belum sepenuhnya patuh terhadap aturan kehadiran.
- 3) Ketidaksiplinan pegawai dalam mematuhi jam masuk kerja dinilai sebagai faktor penghambat yang cukup berpengaruh terhadap tujuan penerapan absensi wajah.
- 4) Namun, pihak instansi tetap melakukan pengawasan ketat. Pegawai yang melanggar aturan biasanya dikenakan sanksi berupa pemotongan gaji maupun teguran agar lebih patuh dan disiplin.

### 3.2 Pembahasan

#### 3.2.1 Efektivitas Absensi Pendeteksi Wajah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pegawai di Kantor Camat Kecamatan Kemuning Kota Palembang

Penerapan absensi pendeteksi wajah (*face recognition*) di Kantor Camat Kecamatan Kemuning Kota Palembang terbukti membawa pengaruh signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan pegawai. Pembahasan penelitian ini

menitikberatkan pada tiga aspek utama, yaitu efektivitas, kualitas sistem absensi wajah, dan kedisiplinan pegawai.

#### a. Efektivitas

Efektivitas dipahami sebagai keberhasilan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa absensi wajah telah memenuhi indikator efektivitas, yang terlihat dari :

- 1) Pencapaian target, yaitu meningkatnya kedisiplinan pegawai dalam hal kehadiran dan ketepatan waktu. Sejak diberlakukan sistem ini, jumlah keterlambatan berkurang signifikan karena absensi dilakukan secara otomatis dan transparan.
- 2) Tingkat kepuasan pegawai juga tinggi. Pegawai merasa sistem ini lebih praktis, menghemat waktu, dan lebih akurat dibanding metode manual. Rasa puas timbul karena proses absensi lebih sederhana dan minim kecurangan.
- 3) Kemampuan adaptasi pegawai dengan sistem baru berjalan baik. Mayoritas pegawai dapat dengan cepat menyesuaikan diri karena

sistem mudah digunakan, hanya dengan menampilkan wajah ke perangkat.

- 4) Tanggung jawab pegawai meningkat. Mereka lebih patuh terhadap aturan jam kerja, lebih disiplin dalam absensi, serta bertanggung jawab terhadap penggunaan perangkat absensi sebagai barang milik negara.

#### **b. Absensi Pendeteksi Wajah (*Face Recognition*)**

Sistem absensi wajah dinilai memiliki keunggulan dari aspek teknis :

- 1) Praktis, karena memudahkan proses absensi tanpa harus menandatangani daftar hadir manual. Meski begitu, kelemahan teknis tetap ada, misalnya sistem tidak bisa digunakan saat listrik padam sehingga pegawai harus kembali ke absensi manual.
- 2) Akurat dan tepat, karena sistem mendeteksi wajah dengan valid sehingga data absensi lebih dapat dipercaya. Namun, ada kendala kecil seperti sulitnya deteksi pada kondisi pencahayaan yang kurang baik.

- 3) Sekuritas tinggi, sebab data kehadiran terlindungi dengan baik, tidak bisa dimanipulasi, dan terjamin keamanannya. Walau demikian, pengawasan dan pemeliharaan sistem tetap diperlukan agar keamanan tetap terjaga.

#### **c. Kedisiplinan Pegawai**

Efektivitas sistem absensi wajah juga tercermin pada meningkatnya kedisiplinan pegawai. Hal ini terlihat melalui beberapa indikator:

- 1) Kehadiran, pegawai lebih taat dalam hadir ke kantor karena absensi tidak bisa ditiptkan atau dimanipulasi.
- 2) Ketepatan waktu, sistem mendorong pegawai untuk datang tepat waktu, dan pelanggaran yang masih ada langsung ditindak dengan sanksi berupa pemotongan gaji atau teguran.
- 3) Akuntabilitas dan transparansi, data absensi tercatat secara real-time dan terbuka, sehingga lebih dapat dipercaya serta memudahkan pengawasan dan evaluasi.

4) Penggunaan dan pemeliharaan barang milik negara, pegawai lebih bertanggung jawab dalam menggunakan perangkat absensi sesuai prosedur. Jika terjadi kendala, pegawai segera melaporkannya kepada pihak teknisi, sehingga sistem tetap terjaga fungsinya.

### **3.2.2 Faktor Penghambat Absensi**

**Pendeteksi Wajah (Face Recognition) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pegawai di Kantor Camat Kemuning Kota Palembang**

#### **a. Sistem Absensi Pendeteksi Wajah**

Sistem absensi pendeteksi wajah yang baik tentunya menjadi salah satu faktor penentu apakah sistem absensi berjalan dengan baik atau tidak, sistem absensi yang baik dapat membantu meningkatkan akurasi, efisiensi dan transparansi dalam proses absensi sehingga dapat dikatakan efektif.

Pada absensi pendeteksi wajah di Kantor Camat Kecamatan Kemuning ini masih ditemukan faktor penghambat dalam penerapannya yaitu sistem yang sulit

mendeteksi hal ini dikarenakan kualitas cahaya yang kadang berubah ubah sehingga membuat wajah tidak terlalu terlihat jelas dan menghasilkan data absensi yang tidak akurat. Selain itu ditemukan faktor penghambat lainnya seperti sistem tidak dapat digunakan saat listrik padam sehingga para pegawai harus melakukan absensi secara manual dan membuat laporan.

#### **b. Kepatuhan Pegawai**

Kepatuhan pegawai merupakan faktor penting dalam efektivitas sistem absensi pendeteksi wajah. Kepatuhan pegawai dapat mempengaruhi efektivitas sistem absensi dan memastikan bahwa sistem dapat berjalan dengan baik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kantor Camat Kecamatan Kemuning Kota Palembang dilihat dari kedisiplinan seorang pegawai seperti dalam ketepatan waktu masih ditemukan beberapa oknum yang melakukan absensi terlambat atau tidak tepat waktu,. Namun instansi juga bersikap tegas berdasarkan peraturan dalam memberikan sanksi bagi pegawai yang terlambat seperti

pemotongan gaji maupun peringatan berupa lisan dan tulisan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **4.1 Simpulan**

a. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa absensi pendeteksi wajah (*face recognition*) dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai di kantor Camat Kecamatan Kemuning Kota Palembang sudah berjalan dengan baik sesuai dengan Peraturan Pemerintah. Dengan diberlakukannya hal tersebut pegawai lebih bertanggung jawab dalam kehadiran dengan datang dan pulang tepat waktu. Para pegawai juga dapat cepat beradaptasi dengan perubahan tersebut, penerapan absensi jauh lebih mudah dari sebelumnya, meskipun masih terdapat beberapa oknum pegawai yang melanggar pada indikator ketepatan waktu namun instansi juga bersikap tegas dalam memberikan sanksi kepada pegawai yang terlambat sebagai bentuk upaya untuk meminimalisir hal tersebut.

b. Faktor yang menjadi penghambat dari efektivitas absensi pendeteksi wajah (*face recognition*) dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai di Kantor Camat Kecamatan Kemuning adalah masalah teknis seperti sistem yang kadang sulit mendeteksi pengenalan wajah saat pencahayaan kurang bagus dan juga sistem absensi pendeteksi wajah (*face recognition*) yang tidak bisa digunakan saat listrik padam sehingga pegawai harus mendata absensi secara manual. Selain itu hal yang dapat menjadi faktor penghambat lainnya yaitu kepatuhan pegawai dalam melakukan absensi karena masih ditemukan beberapa oknum yang masih melanggar dalam indikator ketepatan waktu.

### **4.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka penulis memberikan saran yaitu:

a. Diharapkan kepada pimpinan untuk terus melakukan pengawasan secara langsung kepada pegawai yang melakukan pelanggaran baik kehadiran

pegawai secara tepat waktu, pulang tepat waktu maupun saat jam kerja. Untuk mengatasi masalah keterlambatan pegawai, perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui penyebabnya dan mengembangkan strategi untuk mengatasinya. Hal ini dimaksud untuk menumbuhkan kedisiplinan pegawai agar tujuan dan visi misi yang diharapkan pada instansi dapat terpenuhi dan berjalan dengan baik. Serta memberikan penghargaan atau insentif bagi pegawai yang memiliki catatan kehadiran yang baik agar memotivasi seluruh pegawai untuk lebih patuh dan taat terhadap kebijakan yang ada.

- b. Perlunya peningkatan teknologi pada mesin absensi terutama pada sistem HR untuk meningkatkan akurasi sistem absensi wajah dalam kondisi pencahayaan yang berbeda beda agar jauh lebih baik lagi. Saran lainnya untuk mengurangi penghambat absensi yaitu diadakan mesin genset di Kantor Camat Kecamatan Kemuning, mesin genset ini bisa digunakan saat listrik padam

sehingga dapat meminimalisir penundaan pekerjaan, penulis juga menyarankan untuk menggunakan aplikasi absensi online yang bisa diakses oleh telepon genggam atau handphone agar lebih memudahkan pegawai dalam proses absensi dan menghemat biaya operasional. Penulis juga memberi saran untuk diberikan penerangan pada area penerapan absensi agar cahaya stabil.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Agustini, F. 2019. Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia. Medan: UISU Press.

Asmawati. .2021. Penerapan Finger Print Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Di Kantor Dinas Kepemudaan Dan Olahraga Kota Palembang. Administrasi Publik STIA Satya Negara. (tidak dipublikasikan)

Danim, S. 2012. Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok. Jakarta: Rineka Cipta.

- Effendi, S. M. 1989. Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3ES.
- Hartono, D. 2023. Efektivitas Finger Print Dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai Kantor Camat Kecamatan Indralaya Selatan. Jurnal Skripsi STIA Satya Negara, 49-65.
- Hartono, D. F.2016. Manajemen Sumber Daya Manusia II. Ponorogo: umpo press.
- Hayat, S. 2017 . Manajemen pelayanan publik . Depok: PT.RajaGrafindo Persada.
- Maliah, M. 2016. Pengaruh efektivitas absensi finger print terhadap disiplin pegawai pada dinas perindustrian dan perdagangan provinsi sumatera selatan . Jurnal media Wahana Ekonomika , 13 .
- Mawarni, I. 2023. Sistem Presensi Face Recognition Dalam Meningkatkan Kinerja ASN Di Kantor BKPSDM Kota Banda Aceh. Jurnal Prodi Ilmu Administrasi Negara Univ Islam Negeri Ar-Raniry, 32-40
- Nani. 2020. Efektivitas Penerapan Absensi Finger Print Terhadap Disiplin Pegawai Di Kantor Kecamatan Sorawolio Kota Baubau. Studi Ilmu Pemerintahan, 8-15.
- Prof.Dr.Sugiyono. (2020). Metode penelitian kualitatif . Bandung : Alfabeta.CV
- Roihan, A. 2021. Perancangan sistem kehadiran face recognition menggunakan mikrokomputer berbasis internet of things . Techomedia journal , 155-166.
- Savitri. 2023. Penerapan Absensi Elektronik (Fingerprint) Dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai Di Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI) Palembang. Jurnal STIA Satya Negara, 54-83.
- Sinambela, P. P. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Supardi, dkk. 2024. Buku Pedoman Penyusunan Skripsi 2024. Palembang: STIA Satya Negara Palembang.
- Turpin, J. 2021. Pengaruh Penerapan Sistem Absensi Pendeteksi Wajah Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Di Biro Pemerintahan

Kantor Gubernur Sumatera Utara . Jurnal mahasiswa univ Medan Area.

### **Peraturan Pemerintah**

Peraturan Pemerintah No.101 Tahun 2000 tentang pendidikan dan pelatihan jabatan Pegawai Negeri Sipil

Peraturan Badan Kepegawaian Negara (BKN) Nomor 6 tahun 2022 tentang peraturan pelaksanaan Peraturan Pemerintah nomor 94 tahun 2021

Peraturan Pemerintah nomor 94 tahun 2021 tentang disiplin Pegawai Negeri Sipil (PNS)

Peraturan Pemerintah nomor 53 tahun 2023 tentang disiplin Pegawai Negeri Sipil (PNS)

### **Sumber lain**

Fandy, A. 2022. Disiplin Kerja : pengertian, Jenis, Indikator, dan Faktornya., (online) <https://www.gamedia.com/best-seller/diplitnkerja//srsltid=AfmBOopgpPv5Zme6yPrR2xzuFJElaGcX8zffHKQL20F0Rz4wnSEQLS9z>

Fiska, 2021 Teori Efektivitas : Definisi, Faktor, dan Aspek Pemicunya. (online), <https://www.gamedia.com/literasi/teori-efektivitas/>

Gischa, S. 2023, Agustus 03. Bentuk-bentuk di siplin kerja . Retrieved from KOMPAS.com <https://amp.kompas.com/skola/read/2023/08/03/140000369/bentuk-bentuk-disiplin-kerja> dan sidik jari: <https://www.hadirr.com/blog/cara-absensi-karyawan-dengan-selfie-dan-sidik-jari/>

